PENERAPAN STRATEGI *GROUP TO GROUP EXCHANGE* (GTGE) PADA MATERI POKOK SEGI EMPAT DI KELAS VII SMPM 14 KARANGASEM PACIRAN

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	No. REG : T-2011/PMT/011
K T-2011 011 PMT	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

DZURODATUL MAKNUN
NIM. D04206037

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzurodatul Maknun

NIM : D04206037

Jurusan : Pendidikan Matematika (PMT)

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain akan tetapi hasil tulisan dan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil dari pengambil-alihan karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 6 Januari 2011

Yang membuat pernyataan

Dzurodatul Maknun
D04206037

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : DZURODATUL MAKNUN

Nim : D04206037

Judul : PENERAPAN STRATEGI *GROUP TO GROUP EXCHANGE* (GTGE) PADA MATERI POKOK SEGI EMPAT DI KELAS VII SMPM 14 KARANGASEM.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 07 Januari 2011

Pembimbing

Maunah Setyawati, M.Si.
NIP:197411042008012008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dzurodatul Maknun telah dipertahankan di depan penguji.

Surabaya, 27 Januari 2011

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Maunah Setyawati, M.Si
NIP. 19741104200812008

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Drs. Abdullah Sani. M.Pd
NIP. 195711071987031005

Penguji II,

Abdullah Jaelani, M.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

PENERAPAN STRATEGI *GROUP TO GROUP EXCHANGE* (GTGE) PADA MATERI POKOK SEGI EMPAT DI KELAS VII SMPM 14 KARANGASEM PACIRAN

Oleh :

Dzurodatul Maknun

Keberhasilan suatu pendidikan berkaitan dengan masalah mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran akan efektif apabila siswa berpartisipasi di dalamnya dan siswa melakukan sebagian besar kegiatan pembelajaran. Salah satu cara membuat siswa belajar aktif adalah dengan membuat mereka bertanya dan berani mengemukakan pendapatnya. Strategi *group to group exchange* (GTGE) merupakan pembelajaran kelompok yang melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan melatih siswa belajar sambil beraktivitas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas guru selama pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, ketuntasan belajar siswa, dan perbedaan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Muhammadiyah 14 Karangasem Paciran. Rancangan penelitian ini dengan member perlakuan pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) untuk kelas VII A dan pembelajaran langdung (*direct instruction*) untuk kelas VII A dengan dua kali pertemuan dan satu kali untuk tes hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode observasi untuk memperoleh data aktivitas guru dan aktivitas siswa, metode tes untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dan perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) dengan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh selama pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran mendapatkan rata-rata 3,41 termasuk dalam kategori baik. Aktivitas siswa selama pembelajaran pada kategori aktif mendapat persentase sebesar 81,77% dan aktivitas siswa pada kategori pasif sebesar 18,23%, sehingga dapat disimpulkan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* termasuk dalam kategori aktif. ketuntasan belajar siswa secara klasikal selama pembelajaran juga dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 84%. Ada perbedaan hasil belajar antar siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) dengan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Kata kunci : Strategi *group to group exchange* (GTGE), segi empat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i
PERSETUJUAN PEMBIMBNG SKRIPSI ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
MOTTO iv
PRSEMBAHAN v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Pertanyaan Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 10
E. Definisi Operasional 10
F. Keterbatasan Penelitian. 11
G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN TEORI 13
A. Proses belajar mengajar 13
B. Strategi *group to group exchange* (GTGE) 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian strategi *group to group exchange* (GTGE) 15

2. Tahapan dalam strategi *group to group exchange* (GTGE) 15

3. Kelebihan strategi *group to group exchange* (GTGE) 18

4. Kekurangan strategi *group to group exchange* (GTGE) 18

5. Variasi untuk meminimalkan kekurangan strategi *group to group exchange* (GTGE) 19

C. Hasil belajar 20

D. Pembelajaran langsung (*direct instruction*) 27

1. Pengertian pembelajaran langsung (*direct instruction*) 27

2. Fase dan peran guru dalam pembelajaran langsung (*direct instruction*) 28

3. Keunggulan dan kelemahan pembelajaran langsung (*direct instruction*) 31

E. Materi Segi Empat 34

F. Hipotesis Penelitian 39

BAB III METODE PENELITIAN 40

A. Jenis penelitian 40

B. Subyek penelitian 40

C. Tempat dan waktu penelitian 41

D. Rancangan penelitian 41

E. Prosedur penelitian 41

F. Metode pengumpulan data 44

G. Instrument penelitian 44

H. Metode analisis data 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58

A. Data aktivitas guru 58

B. Data aktivitas siswa 62

C. Data ketuntasan hasil belajar siswa 64

D. Perbedaan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) dan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*).. 68

BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN 79

A. Aktivitas guru selama pembelajaran..... 79

B. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran 81

C. Ketuntasan belajar siswa 82

D. Perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) dengan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*).. 83

BAB VI PENUTUP 84

A. Simpulan 84

B. Saran 85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Tahapan dalam strategi *group to group exchange* (GTGE) 16

Tabel 2.2 : Sintaks model pembelajaran langsung (*direct instruction*) 28

Tabel 3.1 : Rancangan penelitian 41

Tabel 3.2 : Lembar pengamatan aktivitas guru 45

Tabel 3.3 : Ketuntasan hasil belajar siswa 50

Tabel 3.4 : Daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi 53

Tabel 4.1 : Hasil pengamatan aktivitas guru 59

Tabel 4.2 : Hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran 62

Tabel 4.3 : Hasil belajar siswa kelas strategi *group to group exchange* (GTGE) 64

Tabel 4.4 : Hasil belajar siswa kelas pembelajaran langsung (*direct instruction*) 66

Tabel 4.5 : Daftar skor siswa kelas strategi *group to group exchange* (GTGE).. 68

Tabel 4.6 : Daftar skor siswa kelas pembelajaran langsung (*direct instruction*).. 69

Tabel 4.7 : Daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi kelas strategi *group to group exchange* (GTGE) 72

Tabel 4.8 : Daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi kelas pembelajaran langsung (*direct instruction*) 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Hasil Penelitian

a. Hasil pengamatan aktivitas siswa

b. Hasil tes belajar siswa

c. Hasil pengamatan aktivitas guru

LAMPIRAN B

Perangkat pembelajaran

a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

b. Lembar kerja siswa

LAMPIRAN C

Instrumen penelitian

a. Kisi-kisi soal

b. Lembar tes hasil belajar siswa

c. Lembar pengamatan aktivitas siswa

d. Lembar pengamatan aktivitas guru

LAMPIRAN D

a. Pernyataan keaslian skripsi

b. Biodata penulis

c. Surat izin penelitian

d. Surat keterangan telah melakukan penelitian

e. Surat tugas dosen pembimbing

f. Kartu konsultasi skripsi

g. Berita acara ujian skripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Bangsa yang maju selalu diawali dengan kesuksesannya dibidang pendidikan serta lembaga pendidikan sebagai tempat mencetak sumber daya manusia berkualitas dan menjadi motor kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia khususnya mutu pendidikan bidang studi matematika masih terus diupayakan. Karena sangat diyakini bahwa matematika merupakan induk dari ilmu pengetahuan dan mempunyai peranan penting dalam memajukan daya pikir manusia. Begitu pentingnya matematika maka pelajaran matematika perlu diberikan untuk membekali siswa agar memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Semua kompetensi tersebut diperlukan siswa agar mempunyai

[1] Undang-undang Republik Indonesia Nomor:14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia nomor : 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya, (Bandung:FERMANA, 2006), h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Upaya dari pihak sekolah maupun kanwil Diknas untuk meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar peserta didik khususnya matematika disetiap jenjang pendidikan telah banyak dilakukan antara lain: perevisian dan penyempurnaan kurikulum matematika, peningkatan kualitas tenaga kependidikan, misalnya dengan adanya penataran guru, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), memberi kesempatan guru untuk meningkatkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, perbaikan sistem pengajaran dan penyediaan alat pengajaran. Namun hasilnya juga belum memuaskan.

Kurikulum 2004 yang sering disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) berisi sejumlah kompetensi yang harus dicapai peserta didik yang berupa seperangkat rencana dan pengetahuan tentang kompetensi untuk mencapai tujuan dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah dan sekolah. KBK adalah pengembangan kurikulum yang bertitik tolak dari kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik serta menyelesaikan pendidikan. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir serta bertindak. Tahun 2006 muncul kurikulum baru yaitu kurikulum 2006 yang sering disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan. KTSP memberikan keleluasaan penuh setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan daerah sekitar.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP. Untuk penyelenggaraan pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran dalam KTSP ditekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan bermakna yang lebih menekankan pada belajar mengetahui (*learning to know)*, belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar secara harmonis (*learning to live together*).[2] Guru sebagai komponen pendidikan yang paling dekat dengan peserta didik berkewajiban merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Peran guru sebagai pemberi ilmu, sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk dapat belajar dengan mengkonstruk pengetahuan sendiri. Hal ini relevan dengan pandangan konstruktivisme, bahwa siswa yang harus secara aktif membangun pengetahuan mereka. Dalam melaksanakan perannya guru harus kreatif dan inovatif serta menerapkan pembelajaran aktif untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan. Guru berhak memilih metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan,

---

[2] Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan pembelajaran waktu yang tersedia, jumlah peserta didik, dan kondisi peserta didik dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian terdapat pembaharuan dibidang metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan peningkatan referensi pendidikan.

Berbagai pendekatan model pembelajaran dengan strategi belajar yang telah dikembangkan dan diterapkan oleh guru pada dasarnya memiliki tujuan yang hampir sama yaitu diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.[3] Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[4] Dikatakan relevan jika mampu menghantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar.

Model pembelajaran yang sering digunakan sampai saat ini adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah (Kardi & Nur, 2002:2). Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada guru. Dikatakan demikian, sebab dalam model ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui model ini guru menyampaikan

---

[3] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1998), h. 21

[4] Dr. Wina Sanjaya, M.Pd, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2007), h. 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Sebuah model pembelajaran langsung memerlukan persiapan yang seksama dari guru dan sebuah lingkungan belajar yang berorientasi pada tugas. Fokus utama model ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa.

Model pembelajaran langsung ini mempunyai lima sintaks yaitu orientasi, menyajikan informasi, membimbing latihan, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik serta memberikan latihan mandiri. Berdasarkan sintaks tersebut, model pembelajaran langsung mengutamakan pendekatan deduktif dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik. Suasana pembelajaran terkesan lebih terstruktur dengan peranan guru yang lebih dominan sehingga kurang memberi kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Keberhasilan suatu pendidikan berkaitan dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran akan efektif apabila peserta didik berpartisipasi di dalamnya dan peserta didik melakukan sebagian besar kegiatan pembelajaran. Salah satu cara membuat peserta didik belajar aktif adalah dengan membuat mereka bertanya dan berani mengemukakan pendapat.

Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi, membantu siswa menggali informasi sendiri dan menjadikan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktif selama belajar adalah strategi *group to group exchange* (GTGE). Strategi *group to group exchange* (GTGE) yaitu suatu format diskusi yang menyajikan topik berbeda pada tiap kelompok agar masing-masing kelompok mempunyai tanggung jawab dalam menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Sehingga siswa akan termotivasi karena topik yang didiskusikan di depan kelas berbeda dengan topik yang didiskusikan dengan kelompoknya.[5] Dalam proses pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE), siswa memperoleh pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri dan pengalaman dari siswa lain dengan cara saling bertukar pengalaman belajar dan pengetahuan.

Pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi mengemukakan ide atau pendapat, pertanyaan atau gagasan yang ada dalam benak mereka. Selain itu, yang bertindak sebagai fasilitator adalah guru. Sehingga dapat memonitor siswa yang cenderung pasif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut siswa untuk berpikir.

Proses diskusi yang terjadi dalam strategi *group to group exchange* (GTGE) terdiri dari diskusi kelompok kecil dan diskusi kelas atau diskusi antar kelompok. Dalam diskusi kelompok kecil, masing-masing kelompok mengkaji topik yang telah diberikan dan melakukan tanya jawab dengan anggota kelompoknya agar semua anggota kelompok memahami topik yang akan dikaji.

---

[5]Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Terjemahan Sarjuli dkk)*, (Bandung: YAPPENDIS, 2004), h. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan diskusi antar kelompok atau diskusi kelas dilakukan setelah semua kelompok selesai mengkaji topiknya dalam diskusi kelompok. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, setelah itu kelompok lain diberikan kebebasan bertanya dan memberikan tanggapan tentang hasil diskusi tersebut.

Pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) mengharuskan untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada kelompok lain, maka akan memungkinkan siswa belajar aktif serta melatih tanggung jawab pada diri siswa. Melalui pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) siswa diharapkan mampu berinteraksi secara terbuka, berdialog, dan interaktif. Selain itu, *strategi group to group exchange* (GTGE) merupakan strategi pembelajaran aktif sehingga diharapkan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Materi yang dapat diajarkan dengan menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) adalah materi yang terdiri dari sub materi yang tidak menjadi prasyarat bagi sub materi yang lain. Segi empat adalah materi yang terdiri dari sub materi yang tidak menjadi prasyarat bagi sub materi yang lain, sehingga memungkinkan untuk diajarkan dengan menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul " **Penerapan Strategi *Group To Group Eexchange* (GTGE) pada Materi Pokok Segi Empat di Kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran".**

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa pertanyaan penelitian yang dapat diajukan:

1. Bagaimana aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) pada materi pokok segi empat di kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) pada materi pokok segi empat di kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) dan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi pokok segi empat di kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran?
4. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan *strategi group to group exchange* (GTGE) dan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi pokok segi empat di kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) pada materi pokok segi empat di kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran.
2. Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) pada materi pokok segi empat di kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran.
3. Ketuntasan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) dan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi pokok segi empat di kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran.
4. Perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) dan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi pokok segi empat di kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Guru
   a. Memberikan masukan dan pertimbangan untuk menerapkan strategi *group to group exchange* (GTGE).
   b. Memberikan informasi untuk lebih lanjut menekankan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi peserta didik

   Model pembelajaran ini tidak membosankan dan dapat memotivasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

D. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari penafsiran ganda terhadap beberapa istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini maka perlu didefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Strategi *group to group exchange* (GTGE) yaitu suatu format diskusi yang menyajikan topik berbeda pada tiap kelompok agar masing-masing kelompok mempunyai tanggung jawab dalam menyampaikan hasil diskusinya pada kelompok lain.[6]

---

[6] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Terjemahan Sarjuli dkk)*, (Bandung: YAPPENDIS, 2004), h. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Segi Empat adalah bangun yang mempunyai empat sisi garis pembentuknya dan memiliki empat sudut dari perpotongan tiap garis dan memiliki jumlah besar sudut 360^0.[7]

D. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Penelitian ini hanya untuk materi persegi panjang, persegi, dan jajar genjang.
2. Hasil belajar siswa hanya diukur berdasarkan skor tes pada materi persegi, persegi panjang, dan jajar genjang.
3. Pengamatan terhadap aktivitas siswa hanya dilakukan kepada enam siswa pada satu kelompok karena terbatasnya tenaga pengamat.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih memudahkan pembahasan pada judul skripsi ini penulis mengatur secara sistematis. Dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama : Pendahuluan, merupakan bagian awal dari penulisan skripsi yang meliputi : latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, keterbatasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua : Kajian pustaka, merupakan bagian kedua dari penulisan skripsi yang meliputi : pertama, pembahasan mengenai proses belajar mengajar. Kedua, pembahasan mengenai strategi *group to group exchange* (GTGE) meliputi : pengertian strategi *group*

[7] A. Wagiyo. Dkk, *Pegangan Belajar Matematikal : Untuk SMP / MTs Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

to group exchange (GTGE) , tahapan dalam strategi *group to group exchange* (GTGE), Kelebihan strategi *group to group exchange* (GTGE), kekurangan strategi *group to group exchange* (GTGE), dan variasi untuk meminimalkan kekurangan strategi *group to group exchange* (GTGE). Ketiga, pembahasan mengenai hasil belajar. Keempat, pembahasan mengenai pembelajaran langsung (*direct instruction*) meliputi : pengertian pembelajaran langsung (*direct instruction*), fase dan peran guru dalam pembelajaran langsung (*direct instruction*), keunggulan dan kelemahan pembelajaran langsung (*direct instruction*). Kelima pembahasan mengenai materi segi empat.

Bab ketiga : Metodologi penelitian, merupakan bagian ketiga dari penulisan skripsi yang meliputi : jenis penelitian, subyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, rancangan penelitian, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian, dan metode analisis data.

Bab keempat : Hasil penelitian dan pembahasan, merupakan bagian keempat dari penilisan skripsi yang meliputi : data hasil pengamatan aktivitas guru, hasil pengamatan aktivitas siswa, data ketuntasan hasil belajar siswa, data perbedaan hasil belajar siswa.

Bab kelima : Diskusi terhadap hasil penelitian, merupakan bagian kelima dari penulisan skripsi yang meliputi : aktivitas guru selama pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, ketuntasan hasil belajar, dan perbedaan hasil belajar siswa

Bab keenam : Penutup, merupakan bagian keenam dari penulisan skripsi yang meliputi simpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Proses Belajar Mengajar

Belajar diartikan Slameto sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[8] Dalam pengertian lain belajar diartikan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku.[9] Jadi berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang sebagai hasil dari pengalaman dan pengetahuan baru.

Mengajar diartikan sebagai suatu proses interaksi antara guru dan siswa dimana guru mengharapkan siswanya dapat menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang benar-benar dipilih oleh guru.[10] Lain halnya pengertian menurut Mursell yang mengartikan mengajar sebagai suatu kegiatan mengorganisasikan belajar, sehingga dengan mengorganisasikan itu, belajar menjadi bermakna bagi

---

[8] Drs.Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 78

[9] Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: UM Press, 2005), h. 71

[10] Ibid, h. 71

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa.[11] Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka mengajar dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara guru dan siswa dimana guru berperan dalam mengorganisasikan belajar siswa agar dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diharapkan.

Menurut Moh. Uzer Usman yang dimaksud proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu[12]. Sedangkan dalam buku pedoman Guru Pendidikan Agama Islam terbitan Depag RI, belajar mengajar diartikan sebagai proses yang dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dapat pula sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.[13]

Berdasarlan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

---

[11] Drs Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulun dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: UM Press, 2005), h. 71

[12] Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h. 19

[13] Ibid, h. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Strategi *Group To Group Exchange* (GTGE)

1. Pengertian strategi *group to group exchange* (GTGE)

Strategi *group to group exchange* (GTGE) adalah salah satu strategi dalam pembelajaran aktif (*Active Learning*). Dalam proses pembelajaran yang menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE), siswa memperoleh pengetahuan dari pengalaman mereka sendiri dan pengalaman dari siswa lain dengan cara saling bertukar pengalaman belajar dan pengetahuan.

Sedangkan strategi *group to group exchange* (GTGE) menurut Silberman "Bahwa dalam strategi ini, tugas-tugas yang berbeda diberikan kepada kelompok siswa yang berbeda dan setiap kelompok mengajarkan kepada siswa lain apa yang ia pelajari".[14]

Jadi strategi *group to group exchange* (GTGE) adalah suatu format diskusi yang menyajikan topik berbeda pada tiap kelompok agar masing-masing kelompok mempunyai tanggung jawab dalam menyampaikan hasil diskusinya pada kelompok lain. Sehingga peserta didik akan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena topik yang didiskusikan di depan kelas berbeda dengan topik yang didiskusikan dalam kelompok.

2. Tahapan dalam strategi *group to group exchange* (GTGE)

Tahapan dalam strategi *group to group exchange* (GTGE) ada tujuh yaitu:[15]

---

[14] Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif Penerjemah Roisul Muttaqin*, (Bandung: Nusa Media, 2006), h.178

[15] Ibid, h. 178-179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1
Tahapan dalam Strategi *group to group exchange* (GTGE)

Tahap	Kegiatan
Tahap 1 Memilih materi yang mencakup beberapa sub materi.	Sebelum kegiatan pembelajaran, guru memilih materi yang mencakup beberapa sub materi.
Tahap 2 Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.	Guru membagi kelompok berdasarkan banyaknya sub materi yang akan mereka pelajari. Pembagian kelompok secara heterogen, baik dari segi kepandaian, jenis kelamin, maupun SARA jika memungkinkan.
Tahap 3 Memberikan waktu yang cukup untuk mempelajari sub materi yang menjadi tugas mereka.	Guru memberikan waktu yang cukup kepada masing-masing kelompok untuk mempelajari Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan diskusi dalam kelompok kecil untuk mempelajari materi yang menjadi tugas mereka.
Tahap 4 Memilih perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi.	Guru memilih perwakilan kelompok untuk mempresentasikan materi yang telah mereka pelajari. siswa yang menjadi perwakilan kelompok adalah siswa yang mempunyai kemampuan baik dari segi kepandaian maupun kemampuan komunikasi.
Tahap 5 Persentasi dan tanya jawab	Perwakilan kelompok menjelaskan sub materi yang telah dipelajari oleh kelompoknya, sedangkan siswa yang lain didorong untuk bertanya pada perwakilan kelompok atau mengungkapkan pendapat mereka sendiri. Pada tahap ini setiap anggota juru bicara kelompok merespon pertanyaan maupun tanggapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sehingga terjadi proses diskusi.
Tahap 6 Melanjutkan persentasi kelompok yang lain	Semua kelompok harus mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setelah siswa berdiskusi tentang sub materi I, dilanjutkan dengan tahapan yang sama untuk sub materi II dan selanjutnya sampai semua sub materi selesai.
Tahap 7 Membedakan dan membandingkan sub materi yang telah dipelajari oleh masing-masing kelompok	Guru membimbing siswa untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari sub materi yang telah mereka pelajari.

Dalam penelitian ini tahapan yang digunakan adalah:

a. Sebelum pembelajaran

Guru memilih materi yang mencakup beberapa sub materi yaitu materi segi empat dengan sub materi peresegi panjang, persegi, dan jajar genjang.

b. Pelaksanaan pembelajaran

1. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.
2. Memberikan waktu bagi kelompok untuk mempelajari sub materi yang menjadi tugas mereka.
3. Memilih perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi
4. Persentasi dan tanya jawab
5. Melanjutkan sisa persentasi
6. Membedakan dan membandingkan tiap sub materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya dalam pembelajaran yang lain sebelum menerapkan strategi *group to group exchange* (GTGE) guru terlebih dahulu menyiapkan siswa, menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, dan mengkonfirmasi informasi yang salah dan bersama-sama siswa menyimpulkan pelajaran mereka, dan pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi.

3. Kelebihan strategi *group to group exchange* (GTGE)

Analisis terhadap tahapan-tahapan dalam menerapkan strategi *group to group exchange* (GTGE), penulis dapat mengidentifikasi kelebihan strategi *group to group exchange* (GTGE), yaitu:

a. Siswa menemukan dan mempelajari pengetahuan melalui interaksi dengan teman sebaya dan pengalaman belajar.
b. Dapat meningkatkan kemampuan komunikasi.
c. Siswa dapat saling bertukar pengetahuan dan pengalaman belajar.

4. Kekurangan Strategi *Group to Group Exchange* (GTGE)

Dari analisis dari tahapan dalam strategi *group to group exchange* (GTGE), penulis dapat menganalisis beberapa kekurangan dalam strategi *group to group exchange* (GTGE), yaitu:

a. Jika jumlah siswa dalam kelas cukup banyak, maka siswa akan bekerja dalam kelompok besar, sehingga ada peserta didik yang tidak aktif dalam pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dalam satu kali pertemuan membahas lebih dari satu topik sehingga dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa.

c. Siswa hanya ahli pada materi yang menjadi tugas mereka.

d. Siswa hanya mempunyai pengalaman belajar pada materi yang menjadi tugas mereka.

5. Variasi untuk meminimalkan kekurangan strategi *group togroup exchange* (GTGE)

Untuk meminimalkan kekurangan-kekurangan yang ada, dapat dilakukan beberapa variasi, yaitu:

a. Jika kelompok terdiri dari banyak siswa, maka kelompok dapat dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, namun mereka tetap mempelajari materi yang sama.

b. Dalam satu kali pertemuan dibahas 2-4 sub materi.

c. Meminta siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebelum persentasi untuk memperoleh bahan persentasi mereka.

d. Perwakialan kelompok bisa dipilih dua orang atau lebih tergantung banyak siswa dan bobot materi.

e. Perwakilan kelompok dapat dipilih acak oleh guru sehingga semua peserta didik termotivasi untuk mempersiapkan diri. Tetapi perwakilan kelompok yang dipilih adalah peserta didik yang memiliki kemampuan dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepandaian dan komunikasi agar pengetahuan yang dipersentasikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

f. Pada tahap persentasi, persenter menyampaikan informasi dan mendemonstrasikan aktivitas yang mereka lakukan untuk memperoleh pengetahuan.

g. Pada saat persentasi dapat dilakukan dengan teknik diskusi panel atau teknik yang lain.

h. Evaluasi diberikan secara individu.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang ada (terjadi) oleh suatu kerja, berhasil sukses. [16]Sementara menurut *R. Gagne*, hasil dipandang sebagai kemampuan internal yang menjadi milik seseorang pribadi dan memungkinkan seseorang itu melakukan sesuatu.[17]

Sedangkan belajar secara etimologi berasal dari kata "ajar" yang mendapat awalan ber- dan merupakan kata kerja yang mempunyai arti berusaha memperoleh kepandaian. *R. Gagne* memberikan dua definisi: (a) belajar adalah suatu proses memperoleh motivasi dalam pengetahuan,

---

[16] Hartono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 53
[17] Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo, 1991), h. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, (b) belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.[18]

Definisi tersebut menekankan pada aspek hasil dari suatu proses yaitu adanya perubahan pola kepribadian dari yang lama kepada pola kepribadian yang baru. Perubahan merupakan respon dari adanya stimulus yang diterima seseorang. Lingkup perubahan tersebut meliputi semua aspek kepribadian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Slameto mengartikan belajar sebagai proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[19]

Berdasarkan definisi diatas penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar mengajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama.

2. Jenis-jenis hasil belajar

Hasil belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembentukan tingkah laku seseorang antara lain:

---

[18] Syaiful Bahri Dj, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 22

[19] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kebiasaan

Yaitu cara bertindak yag dimiliki seseorang dan diperoleh melalui belajar. Cara tersebut bersifat tetap dan otomatis, selama hubungan antara individu yang bersangkutan dengan obyek tindaknya itu konstan. Kebiasaan pada umumnya dilakukan tanpa perlu disadari sepenuhnya.

b. Keterampilan

Keterampilan adalah perubahan tngkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh sistem syaraf. Keterampilan dilakukan secara sadar dan penuh perhatian, tidak seragam serta memerlukan latihan yang berkesinambungan.

c. Akumulasi persepsi

Dengan belajar seseorang dapat memperoleh persepsi yang banyak mengenai berbagai hal, misalnya pengenalan simbol, angka, atau pengertian dengan benda yang kongkrit.

d. Asosiasi dan hafalan

Teori asosiasi mengatakan bahwa belajar terjadi dengan ulangan atau pembiasaan, dimana anak diberikan stimulus sehingga menimbulkan reaksi. Hafalan adalah seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dan penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi wajar maupun yang dibuat-buat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pemahaman dan konsep

Konsep diperoleh melalui belajar secara rasional. Pemahaman diperoleh dengan mencari jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana.

f. Sikap

Sikap adalah pemahaman, perasaan, serta kecenderungan bertindak seseorang terhadap sesuatu. Sikap terbentuk karena belajar dan dapat terbentuk positif, netral ataupun negatif.

g. Nilai

Nilai merupakan tolak ukur untuk membedakan yang baik dan yang jahat. Nilai diperoleh melalui belajar yang bersifat etis. Perolehan nilai dapat terjadi secara bertahap mulai dari kepatuhan atau mempersamakan diri dan internalisasi.

h. Moral dan agama

Moral merupakan penerapan nilai-nilai dalam kaitannya dengan kehidupan bersama dengan manusia lain. Sedangkan agama merupakan penerapan nilai-nilai yang bersifat transendal dan ghaib. Dalam hal ini dikenal dengan konsep Tuhan dan iman kepada-Nya.[20]

Sedangkan Gagne membagi hasil belajar dalam 5 kategori, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan

---

[20] Mahfudh, Salahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), h. 27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan motoris.[21] Dalam pendidikan nasional, klasifikasi hasil belajar didasarkan pada teori Benyamin Bloom yang membagi menjadi 3 ranah, yaitu: kognitif (pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, jawaban atau reaksi, organisasi, dan internalisasi) dan psikomotor (gerakan reflek, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, ekspresif, dan interpetatif.[22]

a. Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari 6 aspek, yaitu:

1. Pengetahuan hafalan *(knowledge)* adalah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya.
2. Pemahaman atau komperehensi adalah kemampuan memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan dalam 3 kategori, yaitu: pemahaman terjemahan, pemahaman penafsiran, dan pemahaman eksplorasi.
3. Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.

---

[21] Nana, Sudjana, Penilaian hasil proses belajar mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 22

[22] Ibid, h. 22-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu integrasi atau situasi tertentu ke dalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
5. Sintesis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh.
6. Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lais sebagainya.[23]

b. Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar terdiri dari:

1. Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
2. Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.
3. Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi.
4. Mengorganisasi, merupakan keemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.

---

[23] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), h. 43-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.[24]

c. Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi, benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

1. Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
2. Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan, biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
3. Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
4. Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.[25]

---

[24] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 205-206

[25] Ibid, h. 207-208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah skor tes akhir yang diperoleh siswa setelah mengkuti pembelajaran pada materi pokok segi empat yang meliputi sub materi persegi panjang, persegi, dan jajar genjang.

D. PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*)

1. Pengertian pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu) yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends,1997).[26] Pemikiran mendasar dari model pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah bahwa peserta didik belajar mengamati secara selektif, mengingat, dan menirukan tingkah laku gurunya.

Pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan pembelajaran dimana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. sementara itu menurut Roy Killen (1998) pembelajaran langsung (*direct instruction*) merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan

---

[26] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta:pretasi pustaka, 2007), h.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru menyampaikan isi akademik dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

Dengan demikian pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat didefenisikan sebagai model pembelajaran dimana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa dan pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru.

2. Fase dan peran guru dalam pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Sintaks model pembelajaran langsung (*direct instruction*) disajikan dalam lima tahap, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:[27]

Tabel 2.2

Sintaks Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Fase	Peran guru
Fase 1 Orientasi	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, memotivasi siswa, dan mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru mendemostrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap

[27] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberikan bimbingan dan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Guru mengecek apakah siswa telah melakukan tugas dengan baik lalu memberikan umpan balik.
Fase 5 Latihan mandiri	Guru memberikan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan di situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari

1) Fase 1 : Orientasi

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pelajaran. Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam suatu pelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran.

2) Fase 2: Menyajikan informasi

Guru melaksanakan persentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci kebrhasilan kegiatan demostrasi pengetahuan ialah tingkat kejelasan demonstrasi informasi yang dilakukan dan mengikuti pola-pola demonstrasi yang efektif. Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demonstrasi ini berarti, bahwa jika guru perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar.

3) Fase 3 : Membimbing latihan

Salah satu tahap penting dalam pengajaran langsung ialah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan latihan terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar, dan memungkinkan siswa menerapkan konsep atau keterampilan pada situasi yang baru.

4) Fase 4 : Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik

Guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberi respon terhadap jawaban siswa. Kegiatan ini merupakan aspek penting dalam pengajaran langsung karena tanpa mengetahui hasilnya, latihan tidak banyak memberikan manfaat bagi pembelajaran. Berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru misalnya umpan balik secara lisan, umpan balik tertulis dan umpan balik komentar.

5) Fase 5 : Memberikan latihan mandiri

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara pribadi di rumah atau di luar jam pelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam memberikan tugas mandiri:

a. Tugas rumah yang diberikan bukan merupakan kelanjutan dari proses pembelajaran, tetapi merupakan kelanjutan pelatihan untuk pembelajaran berikutnya.

b. Guru seyogyanya menginformasikan kepada orang tua siswa tentang tingkat keterlibatan mereka dalam membimbing siswa di rumah.

c. Guru perlu memberikan umpan balik tentang tugas yang diberikan siswa di rumah.

Berdasarkan sintaks diatas, model pembelajaran langsung (*direct instruction*) mengutamakan pendekatan deduktif, dengan titik berat pada proses belajar konsep dan keterampilan motorik. Suasana pembelajaran terkesan lebih terstruktur dengan peranan guru yang lebih dominan.

3. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran langsung (*direct instruction*)

a. Keunggulan

Pembelajaran langsung (*direct instruction*) merupakan pembelajaran yang banyak digunakan dan sering digunakan. Hal ini disebabkan model ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dengan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

2. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.

3. Melalui model pembelajaran langsung (*direct instruction*) selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).

4. Keuntungan lain adalah model pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siwa dan ukuran kelas yang besar.

b. Kelemahan

Di samping memiliki kelebihan, model pembelajaran langsung (*direct instruction*) juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan model yang lain.

2. Model pembelajaran ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, bakat, serta perbedaan gaya belajar.

3. Karena model pembelajaran ini lebih banyak melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.

4. Keberhasilan pembelajaran langsung (*direct instruction*) sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan seperti kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.

5. Oleh karena gaya komunikasi terjadi satu arah (*one-way communication*), maka kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas pula. Di samping itu, komunikasi satu arah bisa mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa terbatas pada apa yang diberikan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. MATERI SEGI EMPAT

Materi yang cocok diajarkan dengan menerapkan strategi *group to group exchange* (GTGE) adalah materi yang terdiri dari beberapa sub materi salah satunya adalah materi segi empat.

Segi empat adalah suatu bangun yang memiliki 4 sisi garis pembentuknya dan memiliki 4 sudut dari perpotongan garis serta memiliki jumlah besar sudut 360^0.[28]

Materi segi empat terdiri dari beberapa sub materi yaitu persegi panjang, persegi, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang dan trapesium. Sedangkan sub materi yang dipilih oleh peneliti adalah persegi panjang, persegi, dan jajar genjang karena banyak aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian materi sebagai berikut

1. Persegi Panjang

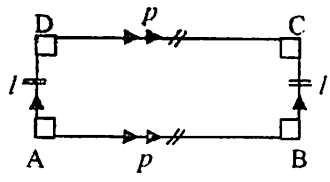

Gambar 2.1. Persegi panjang

a. Pengertian persegi panjang

Persegi panjang adalah bangun segi empat yang memiliki dua pasang sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang serta memiliki empat sudut siku-siku.[29]

---

[28] A. Wagiyo. Dkk, *Pegangan Belajar Matematikal : Untuk SMP / MTs Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sifat-sifat persegi panjang

1) Mempunyai empat sisi, dengan dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar.

2) Keempat sudutnya sama besar dan merupakan sudut siku-siku (90^0)

3) Kedua diagonalnya sama panjang dan berpotongan membagi dua sama besar.

c. Keliling persegi panjang adalah panjang keseluruhan atau jarak keliling bangun persegi panjang.

Gambar 2.1 menunjukkan rumus keliling persegi panjang:

$K_{persegi\ panjang}$ = 2 panjang x 2 lebar

atau

$K_{persegi\ panjang} = 2\ (p + l)$

d. Luas persegi panjang adalah ukuran bagian dalam sebuah bidang pada bangun persegi panjang.

Rumus luas persegi panjang terbentuk dengan mengalikan sisi yang berurutan. Lihatlah Gambar 2.1.

$L_{persegi\ panjang}$ = panjang x lebar

= pl

[29] Dewi Nuharinil, *Matematika I : Konsep dan Aplikasinya: untuk Kelas VII SMP/MTs*. (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Persegi

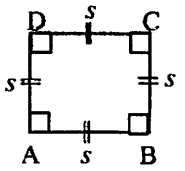

Gambar 2.2 Persegi

a. Pengertian Persegi

Persegi adalah bangun segi empat yang mempunyai sisi-sisi yang sama dan semua sudutnya siku-siku.[30]

b. Sifat-sifat persegi

1) Semua sisi persegi adalah sama panjang

2) Sudut-sudut suatu persegi dibagi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya.

3) Diagonal-diagonal persegi saling berpotongan sama panjang membentuk sudut siku-siku.

c. Keliling persegi adalah panjang keseluruhan atau jarak keliling bangun persegi.

Gambar 2.2 menunjukkan rumus keliling persegi:

$K_{persegi} = 4 \times sisi$

$= 4s$

[30] Hungry Minds, Inc., *Cliffs Quick Review* [TM] *Geometri*, (Amerika : Publisher Acknowledge Editorial, 2001), h. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Luas pesegi adalah ukuran bagian dalam sebuah bidang pada bangun persegi.

Rumus luas persegi terbentuk dengan mengalikan sisi yang berurutan. Lihatlah Gambar 2.2

$L_{persegi}$ = sisi x sisi

= sisi^2

3. Jajar genjang

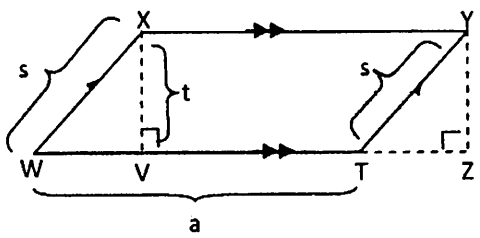

Gambar 2.3 Jajar Genjang

a. Pengertian jajar genjang

Jajar genjang adalah bangun segi empat dengan dua pasang sisi yang berlawanan sejajar.[31]

b. Sifat-sifat jajargenjang

1) Sisi-sisi yang berlawanan pada setiap jajar genjang sama panjang dan sejajar.

2) Sudut-sudut yang berlawanan pada setiap jajargenjang sama besar.

[31] Hungry Minds, Inc., *Cliffs Quick Review FM Geometri*, (Amerika : Publisher Acknowledge Editorial, 2001), h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jumlah pasangan sudut yang saling berdekatan pada setiap jajar genjang adalah 180^0.

4) Pada setiap jajar genjang kedua diagonalnya saling membagi dua sama besar.

c. Keliling jajar genjang adalah panjang keseluruhan atau jarak keliling bangun jajar genjang.

Gambar 2.3 menunjukkan rumus keliling jajar genjang:

$K_{jajargenjang} = 2(s + a)$ atau $K_{jajar\ genjang} = 2s + 2a$

d. Luas jajar genjang adalah ukuran bagian dalam sebuah bidang pada bangun jajar genjang.

Rumus luas jajar genjang:

Pada gambar 2.3, perhatikan$\triangle$ WXV $\cong$ $\triangle$TYZ , yang berarti keduanya mempunyai luas yang sama. Ini membuat luas jajar genjang WXYT sama dengan luas persegi panjang XYZV. Karena, $L_{persegi\ panjang}$ = XYZV = at, maka $L_{jajar\ genjang}$ XYTV = at. Untuk itu, luas jajar genjang adalah hasil perkalian antara alas dengan tingginya.

$L_{jajar\ genjang} = at$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah, maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

H_o : Tidak ada perbedaan hasil belajar yang mendapat pembelajaran dengan srtategi *group to group exchang*e (GTGE) dan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi pokok segi empat di kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran.

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar yang mendapat pembelajaran dengan srtategi *group to group exchange* (GTGE) dengan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi pokok segi empat di kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran.

Hipotesis tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah keempat, sedangakan rumusan masalah pertama, kedua, dan ketiga tidak memerlukan hipotesis karena sifatnya deskriptif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menjelaskan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk persentase atau skor.[32] Sedangkan yang dimaksud penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

B. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran tahun ajaran 2010-2011.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII A dengan jumlah siswa 38 dan kelas VIIB dengan jumlah siswa 38 diambil secara acak karena pembagian kelas tidak berdasarkan tingkat kepandaian siswa sehingga kelas-kelasnya diasumsikan memiliki kemampuan yang sama.

---

[32] Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2004), h .4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPM 14 Karangasem Paciran pada semester I tahun ajaran 2010-2011.

D. Rancangan Penelitian

Agar suatu penelitian memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian maka diperlukan rancangan penelitian yang sistematis.

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

	Perlakuan	Hasil Belajar
Kelas I	Pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE)	T
Kelas II	Pembelajaran langsung (*direct instruction*)	T

E. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

   Sebelum melakukan penelitian, maka hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

   a. Menyiapkan proposal penelitian, memilih materi yang sesuai dengan judul penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing tentang proposal penelitian dan materi yang sesuai dengan judul penelitian.

c. Berkonsultasi dengan guru bidang studi matematika (guru mitra) tentang jadwal penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sebagai berikut:

   1) Materi yang digunakan dalam penelitian
   2) Waktu yang digunakan dalam penelitian
   3) Penentuan guru dan pengamat

d. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian.

   1) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas:
      a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri atas dua rencana pembelajaran untuk dua kali pertemuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing dan guru mitra.
      b) Lembar Kerja Siswa (LKS) yang terdiri dari enam Lembar Kerja Siswa untuk dua kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS) ini dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing dan guru mitra.
   2) Menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri atas:
      a) Lembar pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Lembar pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE).

c) Menyiapkan soal tes hasil belajar yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mitra.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk evaluasi.

b. Melakukan pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru.

c. Melakukan tes hasil belajar pada akhir pertemuan.

3. Tahap Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis sesuai dengan metode analisis data yang digunakan oleh peneliti. Adapun data yang dianalisis meliputi:

a. Data aktivitas guru selama pembelajaran

b. Data aktivitas siswa

c. Data tes hasil belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

   Observasi ini dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir pembelajaran selama dua kali pertemuan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai berikut:

   a. Aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE)

   b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsunsg.

2. Tes

   Tes ini diberikan pada akhir pembelajaran dan digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah penerapan strategi *group to group exchange*. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dan perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) dengan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi pokok segi empat.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

   Lembar observasi terdiri dari:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Lembar pengamatan aktivitas guru

Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE). Aspek yang diamati meliputi: persiapan, pelaksanaan, pengelolaan waktu, dan suasana kelas. Lembar pengamatan aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Penilaian			
				1	2	3	4
I	PERSIAPAN						
II	PELAKSANAAN A. Pendahuluan 1. Memotivasi siswa 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Menyampaikan strategi pembelajaran yang digunakan 4. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa B. Kegiatan Inti 1. Menyampaikan informasi tentang materi						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	2. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok 3. Membagikan LKS pada masing-masing kelompok 4. Meminta masing-masing kelompok untuk berdiskusi membahas LKS 5. Meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mendorong siswa lain bertanya / menanggapi 6. Membimbing siswa membandingkan tiap sub materi 7. Meluruskan pemahaman siswa dan memberikan penjelasan C. Penutup 1. Membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari 2. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya						
III	PENGELOLAAN WAKTU						

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IV	SUASANA KELAS a.Guru antusias b.Siswa antusias c.Berpusat pada siswa						

Keterangan:
1. Kurang baik
2. Cukup baik
3. Baik
4. Sanagat baik

b. Lembar pengamatan aktivitas siswa

Lembar pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui segala kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi: mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, membaca / mengerjakan LKS, menulis yang relevan dengan KBM, berdiskusi / bertanya antar siswa , berdiskusi / bertanya antar siswa dan guru, menyampaikan ide / pendapat kelompok, menanggapi pertanyaan/ pendapat teman, dan perilaku yang tidak relevan dengan KBM.

2. Lembar tes hasil belajar

Dalam penelitian ini tujuan dari pemberian tes adalah untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dan perbedaan hasil belajar antar siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) dengan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi pokok segi empat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi data hasil pengamatan aktivitas guru, data aktivitas siswa, data ketuntasan belajar, dan data perbedaan hasil belajar.

1. Analisis data deskriptif

   a. Analisis data aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE)

   Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) dinyatakan dengan skala 1-4 dengan perincian sebagai berikut : 1 (kurang baik), 2 (cukup baik), 3 (baik), 4 (sangat baik). Setelah itu dicari rata-ratanya selama dua kali pertemuan.

   Kriteria penilaian yang digunakan adalah:[29]

Nilai	Kategori
$0,00 \leq sp \leq 1,49$	Tidak baik
$1,49 \leq sp \leq 2,49$	Kurang baik
$2,49 \leq sp \leq 3,00$	Cukup baik
$3,00 \leq sp \leq 3,50$	Baik
$3,50 \leq sp \leq 4,00$	Sangat baik

Keterangan:

Sp: skala penilaian

[29] Ruharyanto, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Sub Materi Pokok Persegi Panjang dan Persegi Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Surabaya*, (Surabaya:Unesa, 2007), h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis data aktivitas siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan rumus:[34]

$$P = \frac{A}{n} x100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas siswa setiap kategori

A = Banyaknya aktivitas siswa setiap kategori

n = Banyaknya aktivitas siswa secara keseluruhan

Selanjutnya peneliti memperhatikan besarnya persentase aktivitas siswa setiap kategori untuk menentukan aktivitas siswa yang paling dominan. Aktivitas siswa yang paling dominan yaitu persentase dari aktivitas siswa yang paling besar.

c. Analisis data ketuntasan hasil belajar siswa

Data ketuntasan hasil belajar diperoleh dari tes obyektif yang dilaksanakan pada pertemuan terakhir. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat ketercapain tujuan pembelajaran yang dicapai siswa terhadap materi pokok segi empat. Ketuntasan belajar dalam

[34] Badrul Ulum, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Konstektual Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Lengkung di Mts Tanada Waru Sidoarjo*, (Surabaya:Unesa, 2008), h.43-44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini dianalisis berdasarkan KKM yang ditetapkan di SMPM 14 Karangasem Paciran. Di SMP 14 Karangasem Paciran menetapkan bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila mencapai tujuan pembelajaran dengan skor ≥ 65. Sedangkan dikatakan tuntas secara klasikal apabila di kelas tersebut telah mencapai ≥ 65.

Tabel 3.3
Ketuntasan Hasil Belajar

No	Nama Siswa	Skor	Persentase	Keberhasilan individu Tuntas/ Tidak Tuntas

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:[35]

1. Ketuntasan belajar individu

$$KBI = \frac{T}{Ti} x100\%$$

Keterangan:

KBI = Ketuntasan belajar individu

T = Jumlah skor yang diperoleh

Ti = Jumlah skor total

[35] Trianto, *Mendesain Pembelajaran Konstektual di Kelas*, (Surabaya:Cerdas Pustaka, 2008), h. 171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ketuntasan belajar klasikal

$$KBK = \frac{T}{S} x100\%$$

Keterangan :

KBK = Ketuntasan belajar klasikal

T = Jumlah siswa yang tuntas

S = Jumlah seluruh siswa

2. Analisis statistik data kuantitatif

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) dengan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*) dapat dianalisis dengan menggunakan statistik.

Data yang diperoleh dihitung dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata, dimana uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antar siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) dengan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*) tapi terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel diambil berasal dari populasi yang didistribusikan normal atau bukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menguji normalitas penulis menggunakan rumus kai kuadrat (chi square). Rumusnya adalah:[32]

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^{n} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = chi square

O_i = frekuensi dari kelas interval ke-i

Ei = Luas Z tabel dari kelas interval ke-i dikalikan dengan jumlah siwa.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

a. Menentukan rata-rata ($\bar{x}$)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{n} x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata

x_i = nilai siswa ke-i

n = banyaknya siswa

b. Menentukan standar deviasi, dengan rumus:

$$S^2 = \sum_{i=1}^{n} \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

[32] Subana, dkk., *Statistik Pendidikan*, (Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2000), h. 124-126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan

S^2 = standar deviasi

x_i = nilai siswa ke-i

$\bar{x}$ = rata-rata kelas

n = banyaknya siswa

c. Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi

1) Banyaknya kelas interval (aturan stuges)

2) Rentang = skor terbesar – skor terkecil

3) Panjang kelas interval, (P) $= \dfrac{ren\tan g}{banyaknya\ kelas}$

$$= \frac{R}{K}$$

d. Menentukan taraf signifikansi (α)

e. Kesimpulan

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka berdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.3
Daftar Frekuensi Observasi dan Frekuensi Ekspektasi

Kelas interval	Batas kelas	Z batas kelas	Luas Z tabel	Luas kelas (L_i)	E_i	O_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
Jumlah							

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Batas kelas = Angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan hasilnya diletakkan pada kolom pertama sedangkan untuk kolom kedua dan seterusnya didapat dari angka-angka skor kanan kelas interval ditambah 0,5

Z batas kelas = $\frac{batas\ kelas - \bar{x}}{S}$

Lua Z = luas Z dapat dilihat dari tabel kurva normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki varian homogen atau tidak. Untuk menetapkan apakah sampelnya memenuhi kriteria homogenitas varian, digunakan tes F.[37]

$$F_{hitung} = \frac{S^2(\text{var}ian\ yang\ besar)}{S^2(\text{var}ian\ yang\ kecil)}$$

Keterangan: rumus S^2 sesuai dengan halaman 52

Untuk menguji homogenitas varian, tabel distribusi F digunakan dengan cara seperti penggunaan distribusi F. Harga kritik F disajikan untuk menetapkan signifikan statistik rasio kritik F yang telah dihitung,

[37] Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 351

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan melihat lajur dan kolom yang sesuai, masing-masing pad df = n-1. harga kritik F harus menetapkan bahwa perbedaan antara kedua varian itu signifikan (kedua varian tersebut homogen).[38]

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui hasil belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) dengan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dalam penelitian ini yang akan dibedakan adalah hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) dan siswa yang diberi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Uji t dilakukan setelah diketahui bahwa data distribusi normal dan variannya homogen. Dalam hal ini peneliti menggunakan uji kesamaan dua rata-rata.[39]

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

a) Memformulasikan hipotesis

H_o : Tidak ada perbedaan hasil belajar yang mendapat pembelajaran dengan srtategi *group to group exchang*e (GTGE) dan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi pokok segi empat di kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran.

---

[38] Ibid, h. 351-352

[39] Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1995), h. 239

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_1 : ada perbedaan hasil belajar yang mendapat pembelajaran dengan srtategi *group to group exchange* (GTGE) dan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi pokok segi empat di kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran.

b) Menentukan taraf signifikan (α)

c) Statistik uji

$$t_{hitung} = \frac{\overline{x_1} - \overline{x_2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$\text{Db} = \text{df} = \text{v} = \frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{\frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right)^2}{n_1 - 1} + \frac{\left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{n_2 - 1}}$$

Keterangan:

$\overline{x_1}$ = rata-rata kelas strategi *group to group exchange* (GTGE)

$\overline{x_2}$ = rata-rata kelas pembelajaran langsung (*direct instruction*)

S_1^2 = Standar deviasi kelas strategi *group to group exchange* (GTGE)

S_2^2 = Standar deviasi kelas pembelajaran langsung (*direct instruction*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n_1 = Banyaknya siswa kelas strategi *group to group exchange* (GTGE)

n_2 = Banyaknya siswa kelas pembelajaran langsung (*direct instruction*)

d) Kesimpulan

$t_{hit} < t_{tabel}$, maka terima H_o tolak H_1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data aktivitas guru, data aktivitas siswa, data nilai ketuntasan hasil belajar, data perbedaan hasil belajar yang diperoleh selama penelitian telah dianalisis untuk menjawab rumusan yang ada pada BAB I. Berikut ini adalah hasil penelitian dan pembahasannya:

1. Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) diamati menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Pengkategorian skor aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) terdiri dari 4 kriteria penilaian, yaitu skor 4 untuk kategori sangat baik, skor 3 untuk kategori baik, skor 2 untuk kategori cukup baik, skor 1 untuk kategori kurang baik. Skor untuk setiap aspek kategori yang diamati dianalisis dengan menjumlahkan setiap kategori untuk 2 kali pertemuan kemudian dibagi dengan banyaknya pertemuan. Hasil analisis data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-		Rata-rata tiap sub aspek	Rata-rata tiap aspek	Rata-rata tiap kategori	Kategori
I	PERSIAPAN	3	4			3,5	Sangat baik
II	PELAKSANAAN					3,48	Baik
	A. Pendahuluan				3,38		
	1. Memotivasi siswa	3	3	3			
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	3	3,5			
	3. Menyampaikan strategi pembelajaran yang digunakan	3	4	3,5			
	4. Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa	3	4	3,5			
	B. Kegiatan Inti				3,57		
	1. Menyampaikan informasi tentang materi	4	4	4			
	2. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok	3	4	3,5			
	3. Membagikan LKS pada masing-masing kelompok	3	4	3,5			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	4. Memberikan waktu yang cukup pada masing-masing kelompok untuk berdiskusi membahas LKS	4	3	3,5			
	5. Meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikanh asil diskusi dan mendorong siswa lain bertanya atau menanggapi	4	3	3,5			
	6. Membimbing siswa membandingkan tiap sub materi	3	4	3,5			
	7. Meluruskan pemahaman siswa dan memberikan penjelasan	3	4	3,5			
	C. Penutup				3,5		
	1. Membimbing siswa membuat kimpulan tentang materi yang telah dipelajari	4	3	3,5			
	2. Mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya	3	4	3,5			
III	PENGELOLAAN KELAS	3	3	3		3	Baik
IV	SUASANA KELAS					3,67	Sangat baik
	a. Guru antusias	3	4	3,5			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	b. Siswa antusias	3	4	3,5			
	c. Berpusat pada siswa	4	4	4			
Rata-rata secara keseluruhan						3,41	Baik

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) adalah sebagai berikut:

a. Pada tahap persiapan yang meliputi penguasaan materi dan penyediaan sumber dan media pembelajaran mendapat nilai rata-rata 3,5.

b. Pada tahap pelaksaaan meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan mendapat nilai rata-rata 3,38 yang meliputi memberikan informasi tentang materi, membagi kelas menjadi beberapa kelompok, membagikan LKS pada masing-masing kelompok, memberikan waktu yang cukup pada masing kelompok berdiskusi membahas LKS, meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mendorong siswa bertanya / menanggapi, membimbing siswa membandingkan tiap sub materi, meluruskan pemahaman siswa dan memberikan penjelasan.

c. Pada aspek pengelolaan waktu mendapat nilai rata-rata 3 termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan pada waktu pembelajaran guru mengelola waktu yang teralokasi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pada aspek suasana kelas mendapat nilai rata-rata 3,67 yang meliputi guru antusias, siswa antusias, dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa keseluruhan aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,41.

2. Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Hasil pengamatan oleh pengamat mengenai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaaran

No	Kategori yang diamati	Persentase			
		Pertemuan		Rata-rata (%)	Jumlah tiap kategori (%)
		1	2		
Kategori Aktivitas Aktif Siswa					
1	Membaca / mengerjakan LKS	12,5	10,42	11,46	81,77
2	Menulis yang relevan dengan KBM	6,25	6,25	6,25	
3	Berdiskusi / bertanya antar siswa	21,86	23,96	22,91	
4	Berdiskusi / bertanya antar siswa dan guru	15,63	13,54	14,59	
5	Menyampaikan ide / pendapat kelompok	13,54	14,58	14,06	
6	Menanggapi pertanyaan /	12,5	12,5	12,5	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	pendapat teman				
Kategori Aktivitas Siswa Pasif					
1	Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	13,54	14,58	14,06	18,23
2	Berperilaku yang tidak relevan dengan KBM	4,17	4,17	4,17	

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari dua pertemuan diperoleh:

a. Pada kegiatan mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru mendapat persentase sebesar 14,06%.

b. Pada waktu guru membagikan LKS dan siswa membaca / mengerjlakan LKS mendapat persentase sebesar 11,46%.

c. Selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung kegiatan menulis yang relevan dengan KBM sebesar 6,25%.

d. Pada kategori siswa berdskusi / bertanya antar siswa mendapat persentase sebesar 22,91%.

e. Selama pembelajaran berlangsung kegiatan berdiskusi / bertanya antar siswa dan guru sebesar 14,59%.

f. Pada aktivitas menyampaikan ide / pendapat kelompok yaitu sebesar 14,06%.

g. Sedangkan untuk kegiatan menanggapi pertanyaan / pendapat teman sebesar 12,5%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Dan selama pembelajaran berlangsung akivitas siswa yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar sebesar 4,17%.

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas aktif siswa sebanyak 81,77 %. Sedangkan rata-rata persentase aktivitas pasif siswa sebanyak yang aktif 18,23%. Karena persentase aktivitas aktif siswa lebih besar dari pada aktivitas pasif siswa, maka aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran termasuk dalam kategori aktif.

3. Data ketuntasan hasil belajar

Dalam menganalisis ketuntasan hasil belajar siswa digunakan tes akhir belajar setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Data hasil tes belajar siswa digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar baik secara individu maupun secara klasikal pada siswa yang diberi pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) dan siswa yang diberi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Data hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa Kelas Strategi *group to group exchange* (GTGE)

No	Nama siswa	Skor	Keterangan
1	Adania Kartika Siswi	70	Tuntas
2	Aldilla Dwi Safitri	62	Tidak tuntas
3	Alfa Amani Salsabila	84	Tuntas
4	Ameliana Dwi Siroh Putri	71	Tuntas
5	Arosyatul Audina	67	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Dian Kurnia Sari	71	Tuntas
7	Diana Meilya Fransiska	71	Tuntas
8	Diana Meilya Fransiska	69	Tuntas
9	Dwi Putri Nur'aini	57	Tidak tuntas
10	Elydah Ami Masyruroh	53	Tidak tuntas
11	Emilya Nur Jannah	87	Tuntas
12	Eva Rusdiana Dewi	95	Tuntas
13	Fasholatul Melisa Sari	89	Tuntas
14	Fatihatul Maghfiroh	71	Tuntas
15	Filda Fitri Umami	87	Tuntas
16	Firdausi Nuzula	90	Tuntas
17	Ika Vila Yunita	79	Tuntas
18	In'amatul Azimah	89	Tuntas
19	Izah Hidayati	84	Tuntas
20	Juwita Rusna Wati	79	Tuntas
21	Lilik khoiriyatul Mazidah	78	Tuntas
22	Nilla Nanda Sari	71	Tuntas
23	Nova Angela	52	Tidak tuntas
24	Nur Alfa Arniansyah	84	Tuntas
25	Nur Diyanah Afi	74	Tuntas
26	Nur Lina	71	Tuntas
27	Nurul Hidayah	78	Tuntas
28	Nuzulatur Rohmah	69	Tuntas
29	Rani Fidyawati	58	Tidak tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	Rohimatun Nisa'	79	Tuntas
31	Sita Nur Aprilia	49	Tidak tuntas
32	Siti Sholihatul Imah	76	Tuntas
33	Ummu Khulsum	68	Tuntas
34	Wanda Vitasari	84	Tuntas
35	Windy Hidayatun Nisa'	92	Tuntas
36	Yunda Putri Nurrani	78	Tuntas
37	Vichy Nadya Yunika Wanda Sari	69	Tuntas
38	Zuli Putpitasari	76	Tuntas

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siswa Kelas Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

No	Nama siswa	Skor	Keterangan
1	Ahmad Faris Firdaus Ardiansyah	67	Tuntas
2	Ahmad Rizal Afriyanto	65	Tuntas
3	Ahmad Syaiful Islam	60	Tidak tuntas
4	Ali m. Nur emisan	74	Tuntas
5	An barik	59	Tidak tuntas
6	Andi Dwi Bhakti Fitrianto	79	Tuntas
7	Andi Jefriyanto	59	Tidak Tuntas
8	Andi Lukman	67	Tuntas
9	Anugerah Fajar Ramadlani	83	Tuntas
10	Azizul Firman Syah	69	Tuntas
11	Ba'isus Shobri	67	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	Cheppy Hidayatullah	60	Tidak Tuntas
13	Danang Adi Susanto	62	Tidak Tuntas
14	Dicky Awang Pradana	79	Tuntas
15	Eko Danang Setiawan	64	Tidak Tuntas
16	Fa'id Lukman Wildani	65	Tidak Tuntas
17	Fakhar Azmi Zarkasih	52	Tidak Tuntas
18	Faris Ardiyansyah	49	Tidak Tuntas
19	Khoirul Muhammad Habib	74	Tuntas
20	M. Aksanul Kuluk	66	Tuntas
21	M. Ari Setiawan	73	Tuntas
22	M. Latif Dany Saputra	64	Tidak Tuntas
23	Moh. Amirul Hakim	79	Tuntas
24	Muhajir Aula	65	Tuntas
25	Muhammad Davika Nendrayana	48	Tidak Tuntas
26	Muhammad Fuad Dahlan	71	Tuntas
27	Muhammad Hakam Zuhri	66	Tuntas
28	Muhammad Naufal Alkaf	83	Tuntas
29	Muhammad Nidhom Nudin	69	Tuntas
30	Muhammad Zulkarnain Firdaus	66	Tuntas
31	Nafis syahrul mirdadh	79	Tuntas
32	Rizky Syarifuddin Hidayat	63	Tidak tuntas
33	Rizqi Pratama	71	Tuntas
34	Shofi Syaifuddin	87	Tuntas
35	Sholihul Ashari	73	Tuntas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

36	Syifa'ul Abror	74	Tuntas
37	Wildan Habibi	79	Tuntas
38	Yusril Riadlul Jannatan	74	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa banyaknya siswa kelas ke I yang tuntas adalah 32 siswa dari 38 siswa atau persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara kalsikal sebesar 84 %. Sedangkan tabel 4.4 dapat kita ketahui bahwa banyaknya siswa yang tuntas adalah 27 siswa dari 38 siswa atau persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 71 %.

4. Perbedaan Hasil Belajar Siswa

Dalam menganalisis perbedaan hasil belajar siswa digunakan tes akhir belajar setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Data hasil tes belajar siswa digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE) dengan siswa yang diberi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Data skor hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Strategi *group to group exchange* (GTGE)

No	Nama Siswa	Skor	No	Nama Siswa	Skor
1	Adania Kartika Siswi	70	21	Lilik khoiriyatul Mazidah	78
2	Aldilla Dwi Safitri	62	22	Nilla Nanda Sari	71
3	Alfa Amani Salsabila	84	23	Nova Angela	52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Ameliana Dwi Siroh Putri	71	24	Nur Alfa Arniansyah	84
5	Arosyatul Audina	67	25	Nur Diyanah Afi	74
6	Dian Kurnia Sari	71	26	Nur Lina	71
7	Diana Meilya Fransiska	71	27	Nurul Hidayah	78
8	Diana Meilya Fransiska	69	28	Nuzulatur Rohmah	69
9	Dwi Putri Nur'aini	57	29	Rani Fidyawati	58
10	Elydah Ami Masyruroh	53	30	Rohimatun Nisa'	79
11	Emilya Nur Jannah	87	31	Sita Nur Aprilia	49
12	Eva Rusdiana Dewi	95	32	Siti Sholihatul Imah	76
13	Fasholatul Melisa Sari	89	33	Ummu Khulsum	68
14	Fatihatul Maghfiroh	71	34	Wanda Vitasari	84
15	Filda Fitri Umami	87	35	Windy Hidayatun Nisa'	92
16	Firdausi Nuzula	90	36	Yunda Putri Nurrani	78
17	Ika Vila Yunita	79	37	Vichy Nadya Yunika W.S	69
18	In'amatul Azimah	89	38	Zuli Putpitasari	76
19	Izah Hidayati	84			
20	Juwita Rusna Wati	79			

Tabel 4.6
Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

No	Nama Siswa	Skor	No	Nama Siswa	Skor
1	Ahmad Faris Firdaus A	67	21	M. Ari Setiawan	73
2	Ahmad Rizal Afriyanto	65	22	M. Latif Dany Saputra	64
3	Ahmad Syaiful Islam	60	23	Moh. Amirul Hakim	79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Ali m. Nur emisan	74	24	Muhajir Aula	65
5	An barik	59	25	Muhammad Davika N	48
6	Andi Dwi Bhakti F	79	26	Muhammad Fuad Dahlan	71
7	Andi Jefriyanto	59	27	Muhammad Hakam Zuhri	66
8	Andi Lukman	67	28	Muhammad Naufal Alkaf	83
9	Anugerah Fajar R	83	29	Muhammad Nidhom Nudin	69
10	Azizul Firman Syah	69	30	Muhammad Zulkarnain F	66
11	Ba'isus Shobri	67	31	Nafis syahrul mirdadh	79
12	Cheppy Hidayatullah	60	32	Rizky Syarifuddin Hidayat	63
13	Danang Adi Susanto	62	33	Rizqi Pratama	71
14	Dicky Awang Pradana	79	34	Shofi Syaifuddin	87
15	Eko Danang Setiawan	64	35	Sholihul Ashari	73
16	Fa'id Lukman Wildani	65	36	Syifa'ul Abror	74
17	Fakhar Azmi Zarkasih	52	37	Wildan Habibi	79
18	Faris Ardiyansyah	49	38	Yusril Riadlul Jannatan	74
19	Khoirul Muhammad H	74			
20	M. Aksanul Kuluk	66			

Data skor hasil belajar siswa dianalisis menggunakan uji t. uji t ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE). Sebelum melakukan analisis data dengan uji t, terlebih dahulu kita uji apakah kedua data itu berdistribusi normal dan data varians homogen. Seperti disajikan dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji normalitas

a. Uji normalitas untuk skor hasil belajar kelas strategi *group to group exchange* (GTGE)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui:

1) Rata-rata dari kelas strategi *group to group exchange* (GTGE)

$$\bar{x} = \frac{2831}{38} = 74,5$$

2) Standar Deviasi dari kelas srtategi *group to group exchange* (GTGE)

$$S^2 = \frac{4807,5}{37} = 129,93$$

3) Daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi

a) Banyak kelas interval

K = 1 + 3,3 log (n)

= 1 + 3,3 log (38)

= 1 + 5,2

= 6,2

b) Rentang = $x_{max} - x_{min}$ = 95 – 49 = 46

c) $P = \frac{46}{6} = 7,67 \cong 8$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7
Daftar Frekuensi Observasi Dan Espektasi Kelas Strategi *group to group exchange* (GTGE)

Kelas interval	Batas kelas	Z batas kelas	Luas Z tabel	Luas kelas (L_i)	E_i	O_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	48,5	2,28	0,4887				
49 – 56				0,0468	1,7784	3	0,8391
	56,5	1,57	0,4419				
57 – 64				0,1104	4,1952	2	1,1487
	64,5	0,96	0,3315				
65 – 72				0,264	10,032	12	0,3860
	72,5	0,17	0,0675				
73 – 80				0,1344	5,1072	9	2,9672
	80,5	0,53	0,2019				
81 – 88				0,1888	7,1744	7	0,0042
	88,5	1,23	0,3907				
89 – 97				0,0871	3,3098	5	0,8631
	97,5	2,01	0,4778				
Jumlah							6,2083

Jadi $\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^{n} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

$= 6{,}2083 \cong 6{,}208$

d) χ^2_{tabel} = 7,815, dengan db=k – 3 = 6 – 3 = 3 dan taraf signifikan sebesar 5%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena χ^2_{hitung} 6,208 kurang dari χ^2_{tabel} 7,815 maka sampel dari kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) berasal dari sampel berdistribusi normal.

b. Uji normalitas untuk skor hasil belajar kelas pembelajaran langsung (*direct instruction*)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui:

1) Rata-rata dari kelas pembelajaran langsung (*direct instruction*)

$$\bar{x} = \frac{2604}{38} = 68,53$$

2) Standar deviasi dari kelas pembelajaran langsung (*direct instruction*)

$$S^2 = \frac{3061,47}{37} = 82,74$$

3) Daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi:

a) Banyak kelas interval

K = 1 + 3,3 log (n)

= 1 + 3,3 log (38)

= 1 + 5,2

= 6,2

b) Rentang = $x_{max} - x_{min}$ = 87 – 48 = 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) $P = \frac{39}{6} = 6{,}5 \cong 7$

Tabel 4.8
Daftar Frekuensi Observasi Dan Espektasi Kelas Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Kelas interval	**Batas kelas**	**Z batas kelas**	**Luas Z tabel**	**Luas kelas (L_i)**	E_i	O_i	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	47,5	2,31	0,4896				
48 – 54				0,0514	1,9532	3	0,5610
	54,5	1,54	0,4382				
55 – 61				0,1588	6,0344	4	0,6859
	61,5	0,77	0,2794				
62 – 68				0,2794	10,6172	13	0,5348
	68,5	0,00	0,0000				
69 – 75				0,2794	10,6172	10	0,0359
	75,5	0,77	0,2794				
76 – 82				0,1588	6,0344	5	0,1773
	82,5	1,54	0,4382				
83 – 89				0,0516	1,9608	3	0,5508
	89,5	2,30	0,4898				
Jumlah							2,5474

Jadi $\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^{n} \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$

$= 2{,}5474 \cong 2{,}547$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) χ^2_{tabel} = 7,815, dengan db=k – 3 = 6 – 3 = 3 dan taraf signifikan sebesar 5%

Karena χ^2_{hitung} 2,547 kurang dari χ^2_{tabel} 7,815 maka sampel dari kelas yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) berasal dari sampel berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil homogen atau tidak, untuk mengetahui keadaan tersebut harus dilakukan uji kesamaan dua varian dengan rumus yang sudah ada pada BAB III, sehingga dihasilkan nilai F_{hitung}:

$$F_{hitung} = \frac{S^2(\text{var}\,ian\ yang\ besar)}{S^2(\text{var}\,ian\ yang\ kecil)}$$

$$= \frac{129{,}93}{82{,}74}$$

$$= 1{,}57$$

Karena F_{hitung} 1,57 kurang dari F_{tabel} 1,71 maka kedua varian tersebut homogen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Uji t

Setelah diketahui bahwa skor hasil belajar kelas yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) dan skor hasil belajar kelas yang diberi pembelajaran langsung (*direct instruction*) berdistribusi normal dan mempunyai varian homogen, maka akan dilakukan uji t. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) dengan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct* instruction) pada materi pokok segi empat.

a. Memformulasikan hipotesis

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar yang mendapat pembelajaran dengan srtategi *group to group exchange* (GTGE) dan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi pokok segi empat di kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran.

H_1 : ada perbedaan hasil belajar yang mendapat pembelajaran dengan srtategi *group to group exchange* (GTGE) dan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*) pada materi pokok segi empat di kelas VII SMPM 14 Karangasem Paciran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Taraf signifikan 5 %

c. $$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$= \frac{74,5 - 68,53}{\sqrt{\frac{1293,93}{38} + \frac{82,74}{38}}}$$

$$= \frac{5,97}{2,37}$$

$$= 2,52$$

$$Db = \frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{\frac{\left(\frac{S_1^2}{n_1}\right)^2}{n_1 - 1} + \frac{\left(\frac{S_2^2}{n_2}\right)^2}{n_2 - 1}}$$

$$= \frac{\left(\frac{129,93}{38} + \frac{82,47}{38}\right)^2}{\frac{\left(\frac{129,93}{38}\right)^2}{38 - 1} + \frac{\left(\frac{82,47}{38}\right)^2}{38 - 1}}$$

$$= \frac{31,36}{0,45}$$

$$= 70$$

$t_{tabel} = 1,67$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,52 sedangkan t_{tabel} 1,67. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya terima H_1 dan tolak H_0 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) dengan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

Untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang telah dianalisis secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai aspek yang diperoleh oleh guru setiap aspek yang diamati berkisar antara 3 sampai dengan 4.

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan pada tahap persiapan, guru telah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan soal tes tergolong sangat baik. Hal ini dikarenakan guru tersebut telah mempersiapkannya sangat baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Pada tahap pelaksanaan meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup mendapat nilai rata-rata 3,48 dengan kategori baik. Hal ini berarti pada tahap pendahuluan dapat disimpulkan bahwa dalam memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan strategi pembelajaran yang digunakan, dan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa mendapat nilai rata-rata 3,38 yang termasuk dalam kategori baik. Pada kegiatan inti yang meliputi memberiakan informasi tentang materi, membagi kelas menjadi beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok, membagikan LKS pada masing-masing kelompok, memberikan waktu pada masing-masing kelompok untuk berdiskusi membahas LKS, meminta masing-masing perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusi dan mendorong siswa lain untuk dan bertanya atau menanggapi, membimbing siswa membandingkan tiap sub materi serta meluruskan pemahaman siswa dan memberikan mendapat nilai rata-rata 3,48 yang tergolong kategori baik. Sedangkan pada tahap penutup termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 3,5. Hal ini berarti guru dalam membimbing siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada tahap pengelolahan waktu mendapat nilai rata-rata 3 termasuk dalam kategori baik. Hal ini berarti guru dalam mengelola waktu yang teralokasi baik, sehingga pembelajaran sesuai yang direncanakan.

Pada aspek suasana kelas yang meliputi keantusiasan siswa dan guru serta berpusat pada siswa mendapat nilai rata-rata 3,67 termasuk dalam kategori sangat baik sehingga siswa belajar dan bekerja dalam kelompoknya dengan baik. Hal ini dikarenakan sebelum pembelajaran guru telah mempersiapkan RPP, Lembar kerja siswa, dan soal tes dengan baik.

Sedangkan dalam aspek tertentu yaitu dalam aspek memberikan informasi tentang materi mendapat nilai rata-rata 4 yang termasuk dalam kategori sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Hal tersebut disebabkan pada waktu memberikan inforamasi tentang materi guru menyampaikannya dengan jelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) termasuk kategori baik untuk mengajarkan materi pokok segi empat.

B. Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang paling dominan adalah berdiskusi / bertanya antar siswa yaitu sebesar 22,91%, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran siswa lebih banyak berdiskusi / bertanya antar siswa dengan teman kelompoknya. Sedangkan kategori berdiskusi antar siswa dan guru sebesar 14,59% berada pada urutan kedua.

Urutan selanjutnya adalah mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru dan menyampaikan ide / pendapat kelompok mencapai persentase yang sama yaitu 14,06% . Pada waktu pembelajaran masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya kemudian siswa lain menanggapi hasil diskusi dengan antusias. Hal ini ditandai bahwa kategori menanggapi pertanyaan / pendapat teman mendapat persentase sebesar 12,5%. Untuk kategori membaca / mengerjakan LKS berisikan tugas kelompok yang di bagikan oleh guru mendapat persentase sebesar 11,46%. Selama pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung, kegiatan menulis yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar sebesar 6,25% dan untuk perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar yang meliputi beramain, mengganggu teman dan lain lain mendapat persentase sebesar 4,17%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas siswa menunjukkan bahwa keseluruhan siswa dalam pembelajaran adalah aktif. Hal ini ditunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) dapat mengaktifkan siswa dan mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran. Dengan berkurangnya dominasi guru, siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menyelesaikan masalah / soal, menemukan jawaban dan berdiskusi/ bertanya antar siswa.

C. Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian tentang ketuntasan belajar siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) secara klasikal lebih baik jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar siswa yang diberi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Ketuntasan siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) bedasarkan kebijakan sekolah sudah tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan anak mampu memahami konsep materi pembelajaran yang telah diberikan.

D. Perbedaan Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data kuantitatif diperoleh bahwa ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) dengan siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) baik untuk diterapkan sebagai alternatif pembelajaran di kelas . Ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang diberi pembelajaran langsung (*direct instruction*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI
PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian diperoleh kesimpulan:

1. Aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) di kelas VII A SMPM 14 Karangasem Paciran mendapat rata-rata 3,41 yang termasuk Sdalam kategori baik.
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) pada kategori aktif mendapat persentase sebesar 81,77% dan aktivitas siswa pada kategori pasif sebesar 18,23 %. Sehingga dapat disimpulkan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* di kelas VII A SMPM 14 Karangasem Paciran tergolong dalam kategori aktif.
3. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada penerapan pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) lebih baik jika dibandingkan dengan ketuntasan belajar siswa yang mendapat pembelajaran langsung (*direct instruction*) di SMPM 14 Karangasem Paciran. Dengan persentase sebesar 84% dari semua siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE).
4. Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) dengan siswa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,52 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,67. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya terima H_1 dan tolak H_0.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan strategi *group to group exchange* (GTGE) sebaiknya digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran matematika atau mata pelajaran lain yang disesuaikan langkah-langkah strategi *group to group exchange* (GTGE).
2. Jika ada peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian penerapan pembelajaran dengan strategi *group to group exchange* (GTGE), maka alokasi waktu hendaknya diperhatikan. Sebab penggunaan waktu diskusi dalam kelompok yang kurang efektif akan mengurangi optimalisasi saat diskusi kelas.
3. Penentuan alokasi waktu untuk mengerjakan LKS harus memperhatikan bobot materi, kemampuan siswa, dan jumlah siswa dalam kelompok.
4. Dalam setiap proses belajar mengajar, hendaknya guru bisa mencari strategi-strategi alternatif sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A.Wagiyo, Dkk. 2008. *Pegangan Belajar Matematikal : Untuk SMP / MTs Kelas VII*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Bahri Dj, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Faisal, Sanapiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hamalik, Oemar. 1998. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* . Bandung: Tarsito.

Hartono. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hudoyo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulun dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press.

Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Minds, Hungry. 2001. *Cliffs Quick Review* [FM] *Geometri*. Amerika : Publisher Acknowledge Editorial.

Nuharinil, Dewi. 2008. *Matematika I : Konsep dan Aplikasinya: untuk Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Purwanto, Ngalim. 1990. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Ruharyanto. 2007. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Sub Materi Pokok Persegi Panjang dan Persegi Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Surabaya*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya : UNESA.

Salahuddin, Mahfudh. 1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Silberman, Melvin L. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Terjemahan Sarjuli dkk)*. Bandung: YAPPENDIS.

_____. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif Penerjemah Roisul Muttaqin*. Bandung: Nusa Media.

Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: C.V. Pustaka Setia.

Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sujana. 1995. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta:prestasi pustaka

_____.2008. *Mendesain Pembelajaran Konstektual di Kelas*. Surabaya:Cerdas Pustaka.

Ulum, Badrul. 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Konstektual Pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisi Lengkung di Mts Tanada Waru Sidoarjo*. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Surabaya: UNESA.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor:14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia nomor : 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Beserta Penjelasannya. 2006. Bandung:FERMANA.

Winkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id